



Penguatan Peran Guru Mengaji melalui Inovasi Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an Digital di Komunitas Perkotaan

Salami Mahmud¹; Syatria Adymas Pranajaya², Emawati³, Nur Ainiah⁴

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Aceh

⁴Universitas Serambi Mekah Aceh Indonesia

¹Email Korespondensi: salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Received: 11 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

Abstract

This study is a literature review that aims to analyze the strengthening of the role of Quran teachers in urban communities through the use of innovative digital Quran learning technologies. The rapid development of digital transformation presents both opportunities and challenges for non-formal religious education, including in Qur'an learning activities. Through a critical review of various literature sources, including scientific journals, books, and related research reports, this study identifies the strategic role of Quran teachers in adapting technology-based learning methods to address the needs of dynamic urban communities. The findings indicate that the use of digital media such as interactive Qur'an applications, online learning platforms, and Islamic content on social media has the potential to enhance teaching effectiveness and expand the reach of da'wah. Additionally, strengthening teachers' technological capabilities is key to maximizing the potential of such innovations. This study recommends the importance of integrating digital literacy into Quran teacher training and developing policies that support the digitalization of Quran education in urban communities.

Keywords: *Quran teacher, literature review, learning technology, digital Quran, urban community*

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk menganalisis penguatan peran guru mengaji di komunitas perkotaan melalui pemanfaatan inovasi teknologi pembelajaran Al-Qur'an digital. Transformasi digital yang berkembang pesat menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan keagamaan non-formal, termasuk dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui telaah kritis terhadap berbagai sumber pustaka, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan riset terkait, penelitian ini mengidentifikasi peran strategis guru mengaji dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat urban yang dinamis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif, platform pembelajaran daring, serta konten keislaman di media sosial, berpotensi memperkuat efektivitas pengajaran dan memperluas jangkauan dakwah. Selain itu, penguatan kapasitas guru dalam bidang teknologi menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi inovasi tersebut. Kajian ini merekomendasikan pentingnya integrasi literasi digital dalam pelatihan guru mengaji serta pengembangan kebijakan yang mendukung digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an di ranah komunitas perkotaan.

*Kata Kunci : Guru Mengaji, Literatur Review, Teknologi Pembelajaran, Al-Qur'an
Digital, Komunitas Perkotaan*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan pada aspek-aspek kehidupan manusia modern, termasuk dalam dunia pendidikan keagamaan. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat perkotaan yang serba cepat, efisiensi dan aksesibilitas menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an (Adnan, 2025).

Guru mengaji, yang selama ini menjalankan peran strategis untuk membina kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pembinaan akhlak generasi muda, kini dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga terus relevan dan efektif dalam metode pengajarannya (Kulbi, 2019).

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Quran sangat penting untuk meningkatkan peran guru mengaji di komunitas perkotaan. Inovasi seperti platform pembelajaran digital dan aplikasi interaktif tidak hanya memfasilitasi akses ke pengetahuan Quran tetapi juga mempromosikan keterlibatan di antara siswa.

Transisi ke metode digital ini dapat secara signifikan memberdayakan guru dengan memberi mereka alat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan menjangkau khalayak yang lebih luas (Liriwati et al., 2024).

Oleh karena itu salah satu upaya dan usaha yang solutif dalam membentengi anak remaja dari berbagai macam pengaruh globalisasi lewat teknologi, maka dirancanglah suatu program untuk merevitalisasi nilai-nilai religius dalam pemahaman remaja. Salah satu program inovatif yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia adalah Qur'an Digital Tematik, yang resmi diperkenalkan kepada publik pada tanggal 30 Agustus 2016.

Aplikasi ini menyediakan teks lengkap Al-Qur'an 30 Juz beserta terjemahannya, yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Keunggulan lain dari platform ini terletak pada penyediaan fitur tafsir dalam dua bentuk, yaitu tafsir tahlili (lengkap 30 Juz) dan tafsir ringkas versi Kementerian Agama, yang ditujukan untuk memperkaya pemahaman masyarakat terhadap makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif maupun praktis (Rochmat et al., 2023).

Disamping program tersebut, Artificial Intellegence juga tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran al Quran dewasa ini, terutama bagi warga kota. Kecerdasan buatan adalah salah satu alat terpenting dari revolusi ini, karena menawarkan potensi luar biasa untuk meningkatkan pemahaman dan perenungan terhadap Kitab Suci Allah.

Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penyimpanan Al-Qur'an, bacaan yang benar, dan menyediakan sumber-sumber ilmiah beragam,

yang berkontribusi dalam menerbitkan Al-Qur'an dan pendidikannya dengan cara yang lebih luas dan lebih efektif (Adnan, 2025; Nopiyanti, 2025).

Teknologi digital juga dapat meningkatkan keterlibatan, aksesibilitas, dan interaktivitas dalam pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dipersonalisasi menyediakan pengalaman pendidikan yang imersif dan bermakna, mendorong pertumbuhan intelektual dan moral.

Sedangkan resikonya termasuk berkurangnya nilai-nilai moral dan ketergantungan pada teknologi (Muslim, 2024). Meskipun ada kekurangannya, dengan teknologi digital siswa menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi dan sebagian besar dapat mengakses platform pembelajaran online secara efektif (Hastani, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini membahas potensi media digital dalam mengajar Al-Qur'an, menekankan perlunya kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pendidikan Islam. Tulisan ini juga menyoroti tantangan seperti keterbatasan akses berkurang literasi digital di kalangan guru mengaji.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai topik yang dikaji.

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menghimpun, mengkaji, dan menganalisis teori-teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran guru mengaji, inovasi teknologi pembelajaran Al-Qur'an, dan dinamika pendidikan di komunitas perkotaan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta sumber-sumber digital terpercaya yang memuat informasi tentang peran dan tantangan guru mengaji di era digital, inovasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an (seperti aplikasi, platform online, media interaktif), karakteristik komunitas perkotaan dalam konteks pendidikan agama, dan strategi penguatan peran pendidik melalui pendekatan teknologi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yakni mengkaji secara mendalam isi dari berbagai literatur untuk menemukan benang merah antara teori dan praktik di lapangan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup identifikasi masalah dan fokus kajian, pengumpulan referensi dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan, klasifikasi dan analisis data berdasarkan tema-tema utama, dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis untuk merumuskan bentuk penguatan peran guru mengaji melalui pendekatan teknologi digital.



Gambar 1. Metode Penelitian

Sumber: Olah Data Penulis

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan strategi pendidikan Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di lingkungan perkotaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Anda harus menjelaskan poin-poin penting dari hasil Anda sehingga ada korelasi dengan diskusi. Analisis makalah harus jelas dan komprehensif. Penulis harus dijelaskan hasilnya dalam sub-topik tertentu. Perkuat pernyataan atau hasil Anda dengan bukti data dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Bagian hasil merangkum data yang dikumpulkan dan perlakuan statistik atau analitik data yang digunakan. Laporkan data dengan cukup rinci untuk membenarkan kesimpulan. Sebutkan semua hasil yang relevan. Jika hasilnya berisi bentuk tabel,

grafik, deskripsi verbal, atau kombinasi ketiganya, maka tidak boleh terlalu panjang dan terlalu besar.

a. Peran Guru Mengaji dalam Pendidikan Keagamaan Non-formal

Guru mengaji memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter keislaman masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan non-formal, guru mengaji tidak hanya bertugas mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pembina akhlak, motivator spiritual, dan penghubung antara nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan perkotaan, tantangan terhadap peran ini semakin kompleks karena pola hidup masyarakat yang dinamis, individualistik, dan padat aktivitas (Rahmawati & Anggara, 2023).

b. Komunitas Perkotaan dan Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an

Di perkotaan, terutama generasi Z, ditemukan minat siswa rendah terhadap metode konvensional, paparan terhadap konten agama radikal dan liberal, integrasi teknologi yang terbatas, serta sikap kritis siswa terhadap diskursus agama. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan strategi inovatif seperti media digital interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam konseling.

Strategi ini secara signifikan meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Studi ini merekomendasikan peningkatan kompetensi digital guru dan dukungan kebijakan sekolah untuk mewujudkan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan generasi Z (Ulum & Hasyim, 2024).

c. Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Inovasi teknologi dalam pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai aplikasi Al-Qur'an interaktif, platform pembelajaran daring, dan video pembelajaran berbasis media sosial telah digunakan untuk memperkaya metode pengajaran (Alamin et al., 2022). Teknologi memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta menyediakan fitur evaluasi mandiri yang mempercepat proses belajar (Salsabila et al., 2022).

Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana untuk membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan responsif. Misalnya, aplikasi seperti Quran Best, Ayat, dan Tajwid App memungkinkan pengguna belajar secara mandiri sekaligus tetap berinteraksi dengan guru melalui fitur komentar atau diskusi online (Rohmansyah & Putra, 2023).

d. Peran Guru Mengaji di Era Digital

Perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru mengaji untuk tidak hanya melek teknologi, tetapi juga kreatif dalam merancang pengalaman belajar berbasis digital. Guru mengaji harus mampu memanfaatkan media digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, serta menjangkau peserta didik yang tidak dapat hadir secara fisik (An Nisaa'an Najm Al Inu et al., 2022).

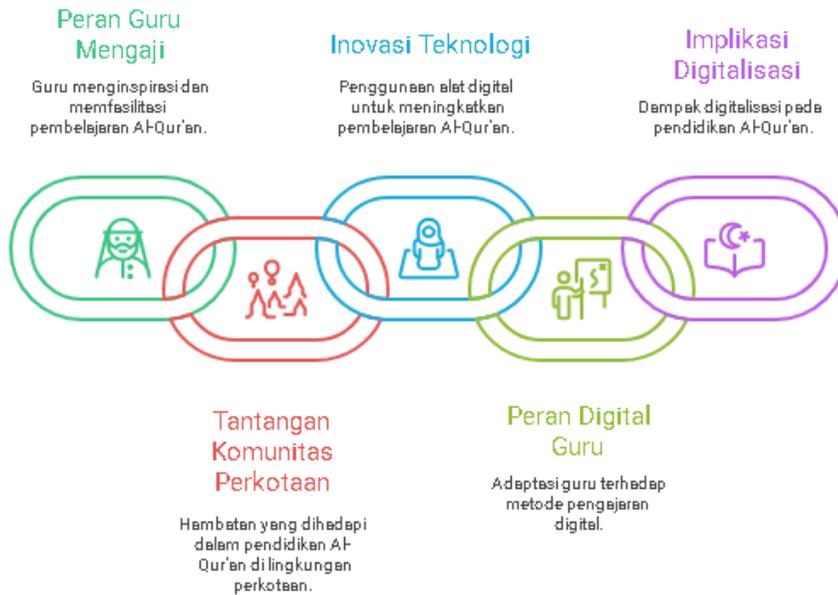
Guru mengaji yang adaptif mampu mengambil peran baru sebagai kurator konten, fasilitator diskusi daring, bahkan pembuat konten dakwah digital. Penguatan peran ini memerlukan pelatihan literasi digital, peningkatan kapasitas pedagogis, serta dukungan dari lembaga atau komunitas Islam (Habibah, 2022; Hasyim et al., 2021; Riwanda et al., 2025).

e. Implikasi Digitalisasi

Secara teoretis, penguatan peran guru mengaji melalui teknologi digital dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menekankan integrasi harmonis antara konten, pedagogi, dan teknologi (Hanik et al., 2022; Nasution et al., 2021).

Implikasi dari digitalisasi ini mencakup perubahan pada pola interaksi guru dan murid, pendekatan evaluasi, serta desain pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman pengguna.

Dalam kerangka ini, guru mengaji juga dituntut untuk memahami substansi ajaran Al-Qur'an, metode penyampaiannya, serta teknologi yang relevan untuk mengemas materi secara efektif.



Gambar 2. Hasil Penelitian

Sumber: *Olah Data Penulis*

2. Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran strategis guru mengaji dalam pendidikan keagamaan non-formal, khususnya di tengah dinamika kehidupan masyarakat perkotaan. Dalam konteks ini, guru mengaji bukan hanya sebagai pengajar bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran multidimensional sebagai pembina akhlak, motivator spiritual, dan jembatan antara ajaran agama dengan realitas sosial masyarakat.

Peran ini semakin relevan ketika dihadapkan pada kompleksitas tantangan urban, seperti gaya hidup individualistik, keterbatasan waktu belajar, dan arus informasi digital yang kerap kontradiktif terhadap nilai-nilai Islam.

Hal ini mengacu pada pemikiran Rahmawati & Anggara (2023) yang juga didukung oleh penelitian Fidzi et al. (2024) yang menyoroti urgensi adaptasi metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap pola hidup masyarakat urban. Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa pendidikan agama di luar jalur formal perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berbasis kebutuhan generasi muda, terutama generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi dan memiliki karakter kritis terhadap narasi keagamaan.

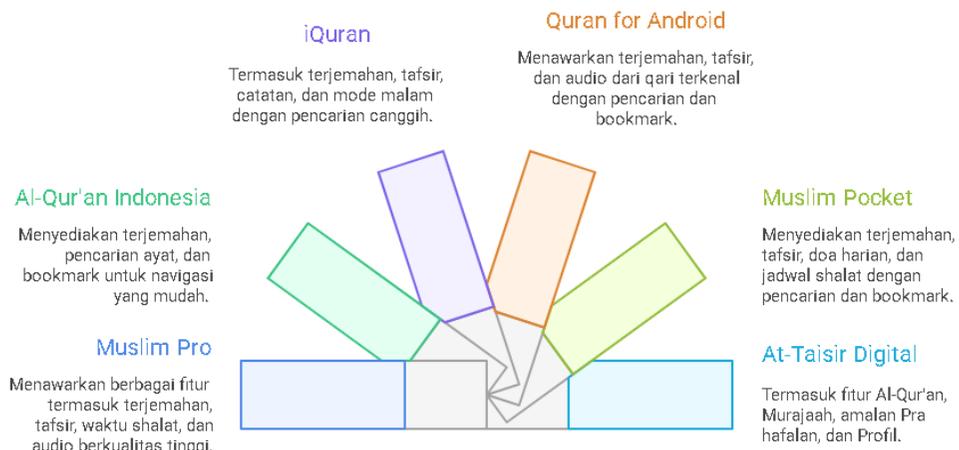
Selanjutnya, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di komunitas perkotaan, seperti rendahnya minat terhadap metode konvensional, eksposur terhadap ideologi agama yang ekstrem, dan keterbatasan integrasi teknologi, menjadi pemicu bagi guru mengaji untuk melakukan inovasi.

Temuan ini selaras dengan studi Ulum & Hasyim (2024), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, media digital interaktif, dan konseling bernuansa keislaman terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memperluas akses terhadap materi ajar, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang partisipatif dan adaptif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alamin et al. (2022) dan Salsabila et al. (2022) yang menekankan peran penting aplikasi digital dan platform pembelajaran daring dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel. Dalam praktiknya, aplikasi seperti Quran Best dan Tajwid App menjadi media yang menjembatani interaksi antara guru dan murid secara lebih dinamis.

Beberapa aplikasi digital interaktif Al-Qur'an yang cukup dikenal dan banyak digunakan melalui platform Google Play Store antara lain:



Gambar 3. Aplikasi Al-Qur'an Digital

Sumber: Olah Data Penulis

- a. Muslim Pro: Aplikasi ini menyajikan beragam fitur pendukung ibadah seperti teks dan terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa, tafsir,

jadwal salat, arah kiblat, serta koleksi audio tilawah Al-Qur'an dengan kualitas tinggi.

- b. Al-Qur'an Indonesia: Menampilkan teks Al-Qur'an secara lengkap yang disertai dengan terjemahan dalam beberapa bahasa pilihan. Fitur pencarian ayat serta kemampuan untuk menyimpan (bookmark) ayat tertentu menjadikan aplikasi ini praktis dan mudah digunakan oleh para pengguna.
- c. iQuran: Merupakan salah satu aplikasi digital Al-Qur'an yang menyediakan terjemahan multibahasa, penjelasan tafsir, fitur pencatatan (catatan pribadi), serta tampilan malam (night mode) untuk kenyamanan membaca. Fungsi pencarian yang tersedia juga cukup akurat dan efisien.
- d. Quran for Android-Quran.com: Aplikasi ini menawarkan teks Al-Qur'an lengkap, dilengkapi dengan terjemahan dalam beragam bahasa, berbagai pilihan tafsir, serta audio dari qari-qari ternama dunia. Pengguna juga dimudahkan dengan fitur pencarian ayat dan penanda (bookmark).
- e. Muslim Pocket: Menghadirkan banyak fitur seperti terjemahan Al-Qur'an dalam beberapa bahasa, tafsir ayat, kumpulan doa harian, serta jadwal waktu salat. Pengguna dapat dengan mudah menelusuri dan menandai ayat-ayat yang dianggap penting atau menarik.
- f. At-Taisir Digital: Aplikasi yang dikembangkan oleh Quantum Akhyar Institute, aplikasi ini memuat fitur-fitur seperti pembacaan Al-Qur'an, panduan murajaah (pengulangan hafalan), amalan sebelum menghafal, serta halaman profil pengguna untuk memantau perkembangan hafalan.

Pada pembahasan ini penulis juga menyoroti perubahan paradigma peran guru mengaji di era digital. Mereka kini dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator, kreator konten dakwah, dan kurator materi ajar yang relevan dan menarik bagi generasi digital.

Hal tersebut diperkuat oleh kajian (Habibah, 2022; Hasyim et al., 2021) yang menekankan pentingnya pelatihan literasi digital dan peningkatan kapasitas pedagogis bagi guru mengaji agar mampu merespons kebutuhan zaman secara

efektif. Hal ini juga sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti lain (Hastani, 2023).

Lebih lanjut, kerangka teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjadi landasan yang tepat untuk menganalisis integrasi peran guru mengaji dengan teknologi digital. Model ini menekankan perlunya keseimbangan antara pemahaman materi keagamaan (konten), strategi pengajaran (pedagogi), dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan ini, guru mengaji tidak hanya mampu menyampaikan materi secara benar, tetapi juga efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini (Hadi & Pranajaya, 2023; Hanik et al., 2022; Nasution et al., 2021).

Dengan demikian, pembahasan ini mempertegas bahwa penguatan peran guru mengaji melalui inovasi teknologi bukan sekadar pilihan, tetapi sebuah keniscayaan dalam menjawab tantangan dakwah dan pendidikan keagamaan non-formal di era digital. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas Islam, menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi ini.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan inovasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memperkuat peran strategis guru mengaji di komunitas perkotaan. Media digital seperti aplikasi interaktif dan platform daring terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengajaran serta memperluas jangkauan dakwah. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada peningkatan kapasitas digital para guru. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pelatihan guru mengaji dan dukungan kebijakan yang mendukung digitalisasi pembelajaran menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan pendidikan keagamaan di era digital.

E. Referensi

- Adnan, B. (2025). Leveraging Artificial Intelligence Technologies in the Service of the Holy Quran and Its Sciences. 2(2).
- Alamin, Z., Missouri, R., & Lukman, L. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 296–306. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1202>
- An Nisaa'an Najm Al Inu, Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Hadi, S., & Pranajaya, S. A. (2023). Optimization of Al- Qur ' an Education Park “ Darul Muhajirin ” in BORNEO SKM Housing , Samarinda City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 427–439. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2883>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). “Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital”. *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 15-27). *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27.
- Hastani, H. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning. *Al Ghazali*, 6(1), 115–131. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2021). Kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. *JOEAI*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>
- Kulbi, S. Z. (2019). Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 385–406. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.1110>

- Liriwati, F. Y., Hulu, A. T., Hulu, K. T., & Hilir, K. I. (2024). Implementasi Talaqqi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur ' an di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau , Indonesia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Sumatra Utara , Indonesia digital diterapkan di pondok pesa. *IHSANIKA*, 2(4), 37–52.
- M, N., Fizdi, R., Muthahharah, S., & Zulfah, Z. (2024). Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z. *Mudarrisuna*, 14(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.24228>
- Muslim. (2024). INTERNALIZING DIGITAL TECHNOLOGY IN ISLAMIC EDUCATION. *Scaffolding*, 6(3), 180–197.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Nasution, I. S., Febri, E., & Siregar, S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i2.8136>
- Nopiyanti, N. (2025). Analisis Pembelajaran Al-Qur'an dan Hdis Berbasis Artificial Intelligence dalam Internalisasi Ketrampilan Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Almanar*, 14(1), 45–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1253>
- Rahmawati, S., & Anggara, R. R. Y. (2023). Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 87–101. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.248>
- Riwanda, A., Abdurrohimi, Widiyati, E., & Pranajaya, S. A. (2025). Science and Religion Integration in Indonesian Islamic Senior High Schools: Analyzing Teachers' Pedagogical Practices. *Science & Education*.
<https://doi.org/10.1007/s11191-025-00648-x>
- Rochmat, C. S., Silfana, A., & Sari, I. L. (2023). Program Qur'an Digital Tematik: Sebuah Upaya Solutif Merevitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Religius Kepada Remaja di Era Disrupsi. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 8(2), 111.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.111-124>
- Rohmansyah, R., & Putra, K. T. (2023). Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran. *Jurnal Inovasi*

Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 309–319.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19549>

Salsabila, U. H., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Mufidah, U. Z., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Ufairroh, F., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Azizah, Y. L., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Qotrunnada, V., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur ' an Indonesia Sebagai Upaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(06), 196.

Ulum, N. A., & Hasyim, M. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan Students at Vocational School. *Al-Musannif*, 6(2), 83–96.
<https://doi.org/doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.191>